

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Parameter penelitian kuantitatif bersifat metodis, terencana, dan terorganisir dengan baik sejak awal hingga desain penelitian dikembangkan. Menurut definisi yang berbeda, penelitian kuantitatif adalah segala jenis penelitian yang sangat bergantung pada statistik, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan penyajiannya.⁷¹

Metode yang efektif merupakan metode yang bisa mencapai tujuan dengan tepat dan lebih cepat.⁷² Metode penelitian kuantitatif dari Sugiyono sendiri adalah teknik penelitian yang berlandaskan positivisme yang diterapkan untuk mempelajari populasi atau kelompok tertentu. Umumnya, prosedur pengambilan sampel digunakan secara acak, perangkat penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis statistik digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menguji anggapan yang sudah ada sebelumnya.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data statistik berupa Regresi Linear Sederhana (RLS). Regresi linear sederhana merupakan salah satu metode

⁷¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015, Cetakan 1). Hal 17.

⁷² Faisal, Moch. Chodhiqul Unas, & Siti Fatimah. (2022). Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Mufrodat di Kelas X MIPA MA Ma'arif NU Pituruh. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 189-199. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v1i2.584> . Hal 191.

⁷³ Ibid.

statistik yang menampilkan data atau informasi mengenai hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen.

Teknik statistik yang menggambarkan hubungan antara dua variabel acak dimana satu variabel acak mempengaruhi variabel acak lainnya merupakan arti lain dari regresi linier sederhana (RLS). Dalam penelitian ini istilah “variabel” juga dapat diartikan sebagai “peubah”. Dalam kata “regresi linear sederhana/RLS”, istilah "linear" memiliki arti bahwa adanya hubungan garis lurus antara variabel terikat (Y) dan parameter regresi (dalam contoh ini, a_1 dan a_2). Sedangkan istilah “sederhana” dalam kata “regresi linear sederhana/RLS” menunjukkan arti bahwa hanya satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) yang dimasukkan dalam model regresi yang dibuat.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji bagaimana motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kabupaten Kebumen yang dipengaruhi oleh kedisiplinan ustaz dan ustazah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini ialah di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena permasalahan yang diteliti berada di tempat tersebut. Waktu yang

⁷⁴ Utama. *Regresi Linear Sederhana (RLS)*, (Eprints.itenas. 2021). Hal 15.

dibutuhkan dalam penelitian ini yakni 3-6 bulan. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret-Juli tahun 2024.

C. Subjek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), subjek dapat diartikan sebagai: 1 pokok pembicaraan; pokok bahasan; 2 bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara; pokok kalimat; 3 pelaku; 4 mata pelajaran; 5 orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.⁷⁵ Dalam penelitian ini, subjek diartikan sebagai orang yang dijadikan fokus utama dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini memuat variabel, populasi, dan sampel.

Menurut Siyoto dan Sodik, variabel adalah suatu item yang menjadi faktor dalam penelitian sekaligus subjek observasi dalam penelitian.⁷⁶ Menurut Sugiyono dalam Siyoto dan Sodik, variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga nanti diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁷ Menurut Kerlinger dalam Siyoto dan Sodik, Variabel adalah suatu komponen atau sifat kajian yang mempunyai rentang nilai. Berdasarkan pandangan tersebut, maka peneliti menentukan dua variabel penelitian yaitu: variabel independent atau bebas (X) dan variabel dependent atau terikat (Y), yaitu:

⁷⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op. Cit. Hal 1095.

⁷⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Op. Cit. Hal 50.

⁷⁷ Ibid.

1. Variabel bebas (independent variabel) sebagai variabel (X)

Menurut Karlinger dalam Siyoto dan Sodik, variabel bebas sering disebut independent, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Terdapat berbagai istilah untuk variabel bebas antara lain variabel stimulus, independen, antecedent, dan prediktor. Variabel bebas disebut sebagai variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi munculnya atau perubahan pada variabel terikat.⁷⁸ Menurut Soesilo dalam Ulfa, variabel independen ialah variabel yang mampu mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (terikat).⁷⁹ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang menjadi penyebab berdampaknya perubahan pada variabel lain. Pada umumnya, ditinjau dari keberadaannya, variabel bebas muncul (ada) terlebih dulu, kemudian disusul kemunculan variabel lainnya. Dalam kegiatan ilmiah, peneliti tidak bisa secara sembarangan dalam menentukan variabel bebas. Variabel bebas bukanlah suatu kondisi yang terlepas sama sekali dengan keberadaan variabel terikat. Melainkan variabel bebas ada hubungannya dengan keberadaan variabel terikat. Pada umumnya, variabel ini dilambangkan dengan huruf X.⁸⁰

⁷⁸ Ibid. Hal 52.

⁷⁹ Rafika Ulfa. Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan, (Sumatera: *Al-Fathonah Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2021) 342-351. <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/download/44/29>. Hal 346.

⁸⁰ Ibid.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya yakni kedisiplinan ustaz dan ustazah (X) di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen.

2. Variabel terikat (dependent variabel) sebagai variabel (Y)

Menurut Karlinger dalam Siyoto dan Sodik, variabel terikat sering disebut dependen, variabel output, konsekuen, dan kriteria. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸¹ Variabel terikat inilah yang menjadi permasalahan utama bagi peneliti, yang kemudian menjadi objek penelitian. Melalui konsep ini, variabel terikat dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi sekaligus akibat dari adanya variabel bebas. Jadi variabel ini terikat dengan besarnya variabel bebas. Dengan kata lain peluang perubahan variabel terikat (dependent) sama dengan besarnya (koefisien) perubahan variabel bebas. Artinya setiap terjadi perubahan pada variabel bebas diharapkan menyebabkan variabel terikat juga ikut berubah dengan besaran atau satuan yang sama.⁸² Pada penelitian ini variabel terikatnya atau sebagai (Y) yakni motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen.

⁸¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Loc. Cit.

⁸² Rafika Ulfa, Loc. Cit.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono dalam Siyoto dan Sodik mengartikan populasi sebagai suatu wilayah generik yang terdiri atas barang-barang atau subyek-subyek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya.⁸³ Menurut Arikunto dalam Siyoto dan Sodik, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁸⁴ Dari pendapat para ahli diatas maka dapat simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dipilih peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Di sini, "populasi" tidak hanya mengacu pada makhluk hidup, namun semua objek studi juga dapat dipelajari. Populasi meliputi semua sifat-sifat dan karakter dari objek yang diteliti.⁸⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri jilid 5B, kelas Juz 27, jilid 6A, kelas Al-Quran Murni, Ghorib, Tajwid, Finishing, Madin Kelas 1, Madin Kelas 2, dan Madin Kelas 3 di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen yang berjumlah 122 santri.

⁸³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Op. Cit. Hal 64.

⁸⁴ Ibid. Hal 63.

⁸⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Loc. Cit.

2. Sampel

Menurut Sugiono dalam Yudawisastra dkk, sampel adalah bagian dari karakter dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel mewakili sebagian dari ukuran dan susunan populasi.⁸⁶ Jika populasi besar, tidak mungkin peneliti melakukan penelitian pada populasi tersebut. Hal itu dapat disebabkan karena kurangnya sumber daya, waktu, dan tenaga. Dengan demikian, sampel yang diambil dari kelompok ini akan dijadikan sebagai subjek dan objek penelitian.⁸⁷ Dalam Masruroh, untuk pengambilan sampel dari populasi penelitian, Arikunto menjelaskan jika populasinya kurang dari 100, sebaiknya pengambilan sampel di ambil semuanya dari jumlah populasi tersebut, sehingga nantinya penelitian itu termasuk penelitian populasi. Namun, jika jumlah populasinya lebih besar dari 100, maka dapat di ambil sampelnya antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi.⁸⁸ Untuk penelitian ini, peneliti mengambil sampel untuk penelitiannya sebesar 50% dari 122 populasi, yaitu 61 sampel (61 santri).

Teknik dalam menentukan sampel umumnya dibagi menjadi dua, yaitu teknik Probability Sampling dan teknik Non-Probability Sampling. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Non-Probability

⁸⁶ Helin G. Yudawisastra dkk, *Metodologi Penelitian*, (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023). Hal 16.

⁸⁷ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: CV Budi Utomo, 2022). Hal 34.

⁸⁸ Avivah Masruroh, Op. Cit. Hal 46.

Sampling, yakni teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun jenis sampling yang diambil oleh peneliti dalam teknik Non-Probability Sampling ialah Sampling Aksidental. Adapun caranya yakni peneliti mengambil sampel berdasarkan kebetulan dan cocok dijadikan sumber data. Alasan peneliti memilih jenis teknik tersebut sebab kenaikan kelas di TPQ Darussalam berlaku secara individu. Sehingga jumlah santri per kelas selalu berubah perhari ataupun perminggu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Walaupun telah menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat tetapi jika dalam proses menyusun instrument pengumpulan data tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya menjadi sampah atau sia-sia. Maka dari itu, dalam proses menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya untuk diisi oleh responden.⁸⁹ Nama instrumen dalam metode ini juga serupa dengan nama metode ini yakni angket/kuesioner. Angket merupakan metode sekaligus alat untuk mengumpulkan data dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan tertulis, yang tujuannya untuk mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan kondisi responden.⁹⁰ Namun, Pertanyaan atau pernyataan yang disajikan harus jelas, sederhana, dan mudah dimengerti. Hindari pertanyaan ganda atau ambigu.⁹¹ Bentuk-bentuk kuesioner yang sebagai instrumen sangat beragam, diantaranya: kuesioner terbuka, kuesioner tertutup, kuesioner langsung, kuesioner tidak langsung, Check list, dan skala bertingkat.⁹²

Adapun bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala bertingkat. Dalam instrumen tersebut, jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataannya. Nantinya responden tinggal memberikan tanda checklist (✓) pada masing-masing jawaban pertanyaan/pernyataan yang sesuai dengan keadaan responden. Dalam beberapa sumber, skala ini juga disebut dengan

⁸⁹ Helin G. Yudawisastra dkk, Op. Cit. Hal 17.

⁹⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Op. Cit. Hal 79.

⁹¹ Helin G. Yudawisastra dkk, Loc. Cit.

⁹² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Loc. Cit.

Skala Likert. Adapun jawaban dalam pertanyaan tersebut adalah jawaban ‘selalu’ diberi skor 4, jawaban ‘sering’ diberi skor 3, jawaban ‘jarang’ diberi skor 2, dan jawaban ‘tidak pernah’ diberi skor 1.

Keterangan:

- Selalu (SS) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi.
- Sering (S) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih sering terjadi dari pada tidak terjadi.
- Jarang (J) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi.
- Tidak Pernah (TP) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi.

2. Observasi

Dalam penelitian, observasi digambarkan sebagai mengarahkan seluruh indra untuk memperhatikan suatu objek guna mengumpulkan informasi.⁹³ Jadi observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, atau pengecap. Observasi pada umumnya terbagi menjadi dua bentuk, yakni observasi partisipatif (peneliti terlibat) dan non-partisipatif (peneliti tidak terlibat/hanya sebagai pengamat). Adapun bentuk

⁹³ Ibid. Hal 81.

instrumen yang dapat digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁹⁴

Untuk mendapatkan data-data pendukung terkait pengaruh kedisiplinan ustaz dan ustazah dalam mengajar terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen, peneliti juga menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data. Adapun bentuk observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik observasi non-partisipatif yaitu peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak berpartisipasi secara langsung dalam proses observasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti juga dapat memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai kondisi dan gambaran kedisiplinan ustaz ustazah dan motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen. Bentuk instrument dalam observasi tersebut yakni dalam bentuk lembar pedoman observasi. Pada instrument tersebut, pengamat cukup mengisi/menceklis salah satu dari opsi YA/TIDAK pada lembar kertas yang berisi pertanyaan atau pernyataan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu data atau informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹⁵ Dibandingkan dengan

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Ibid. Hal 77.

metode lain, metode ini terbilang cukup mudah, sebab apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap ada, terkecuali jika dokumennya tidak rusak atau menghilang akibat kecelakaan kerja.

F. Teknik Analisis Data

Kata analisis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. Ana artinya di atas, sedangkan lysis artinya menghancurkan atau memecahkan. Agar data dapat dianalisis, data terlebih dahulu harus dipecah menjadi bagian-bagian kecil (menurut unsur atau strukturnya), kemudian digabungkan menjadi satu untuk memperoleh pemahaman baru. Analisis data disebut juga pengolahan data dan interpretasi data. Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengkaji, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena mempunyai nilai sosial, akademik dan ilmiah.⁹⁶

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data telah selesai. Sebab data yang diperoleh hanya akan menjadi data yang mati, tidak bermakna/berarti, dan tidak berharga jika tidak dianalisis. Dengan demikian, tujuan analisis data dalam konteks ini adalah untuk mempermudah pemahaman data dengan memberikan makna dan nilai pada data tersebut.⁹⁷

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan ustaz/ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan

⁹⁶ Ibid. Hal 109.

⁹⁷ Ibid.

Kebumen, maka data yang peneliti peroleh kemudian dianalisis guna memberi arti, makna, dan nilai sehingga lebih mudah untuk dimengerti, ditafsirkan, dan disimpulkan. Adapun teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Angket

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan dua ciri yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen atau alat ukur yang baik. Instrumen yang tidak valid atau tidak riabel akan menimbulkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai, dan memberikan informasi yang salah mengenai kondisi subjek atau orang yang diuji.⁹⁸ Maka dari itu, sebelum penelitian, suatu instrumen atau alat ukur harus diuji terlebih dulu. Hal itu dilakukan agar penelitian yang dilakukan menghasilkan data atau informasi yang valid dan akurat.

a. Uji Validitas Instrumen

Adanya uji validitas dalam suatu instrumen menandakan bahwa tes tersebut menghasilkan tes yang baik.⁹⁹ Menurut Ghazali dalam Masruroh, uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu angket/kuesioner. Suatu angket/kuesioner dikatakan valid jika pernyataan/pertanyaan dalam angket/kuesioner tersebut, mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket/kuesioner

⁹⁸ Ibid. Hal 84.

⁹⁹ Ibid.

tersebut.¹⁰⁰ Validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*. Jika *r hitung* lebih besar dari *r tabel* ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka item valid. Namun sebaliknya jika *r hitung* lebih kecil dari *r tabel* ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka item tidak valid. Untuk *r hitung* dapat diketahui pada kolom *corrected item-total correlation* melalui uji validitas menggunakan SPSS. Sedangkan untuk mengetahui nilai *r tabel*, menggunakan *degree of freedom* ($df = N - k$). Dalam hal ini, *N* merupakan jumlah sampel. Sedangkan *k* adalah jumlah konstruk.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian, langkah selanjutnya yakni melakukan uji reliabilitas. Adanya uji reliabilitas dalam suatu instrumen menandakan bahwa tes tersebut menghasilkan tes yang konsisten. Maksudnya, instrumen tersebut akan tetap menghasilkan data yang stabil meskipun digunakan berulang-ulang pada subjek.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Sedangkan kata *reliability* berasal dari dua kata yakni “*rely*” dan “*reliable*”. *Rely* artinya percaya, sedangkan *reliable* artinya dapat dipercaya. Kepercayaan dikaitkan dengan konsisten dan ketepatan. Jika suatu alat pengukuran menghasilkan data yang sebagian besar konsisten, maka alat tersebut

¹⁰⁰ Avivah Masruroh, Op. Cit. Hal 64

dianggap dapat dipercaya.¹⁰¹ Suatu angket/kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban responden terhadap pertanyaan/ Pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,7$.¹⁰²

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sesuai dengan namanya, analisis deskriptif hanya sebatas menggambarkan keadaan suatu gejala yang telah diukur dengan menggunakan suatu alat dan selanjutnya dianalisis berdasarkan fungsinya. Hasil pengolahan ini kemudian ditampilkan dalam bentuk angka agar siapapun yang membutuhkan informasi adanya gejala tersebut dapat lebih mudah memahami artinya.¹⁰³ Data atau informasi yang dapat diperoleh dengan statistik deskriptif dapat melalui penyajian data tabel, grafik, diagram

¹⁰¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Op. Cit. Hal 91.

¹⁰² Syarifudin dan Ibnu Al-Saudi. *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*, (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022). Hal 59.

¹⁰³ Avivah Masruroh, Op. Cit. Hal 111.

lingkaran, piktogram, perhitungan pemusatan data (mean, median, modus), dan penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku). Dalam statistik ini dapat juga dilakukan untuk membandingkan rata-rata data sampel atau populasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan mencari seberapa kuat hubungan antara variabel dengan analisis korelasi.¹⁰⁴

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan mengenai populasi berdasarkan temuan penyelidikannya terhadap sejumlah sampel. Pada umumnya kesimpulan yang dibuat diharapkan mampu membuktikan suatu hipotesis. Dari hal itulah nama lain dari analisis statistik inferensial adalah analisis pengujian hipotesis. Tujuan penggunaan analisis inferensial adalah untuk mencapai pada kesimpulan yang dapat diterapkan secara lebih luas pada populasi. Di sini seorang peneliti akan selalu berhadapan dengan hipotesis nol (H_0) sebagai dasar penelitiannya untuk diuji secara empirik dengan statistik inferensial.¹⁰⁵

Statistik ini akan cocok digunakan pada populasi yang teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang

¹⁰⁴ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, Op. Cit. Hal 43.

¹⁰⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Op. Cit. Hal 113.

kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam persentase. Apabila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%. Peluang kesalahan dan kepercayaan itu disebut dengan taraf signifikansi.¹⁰⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dengan teknik regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

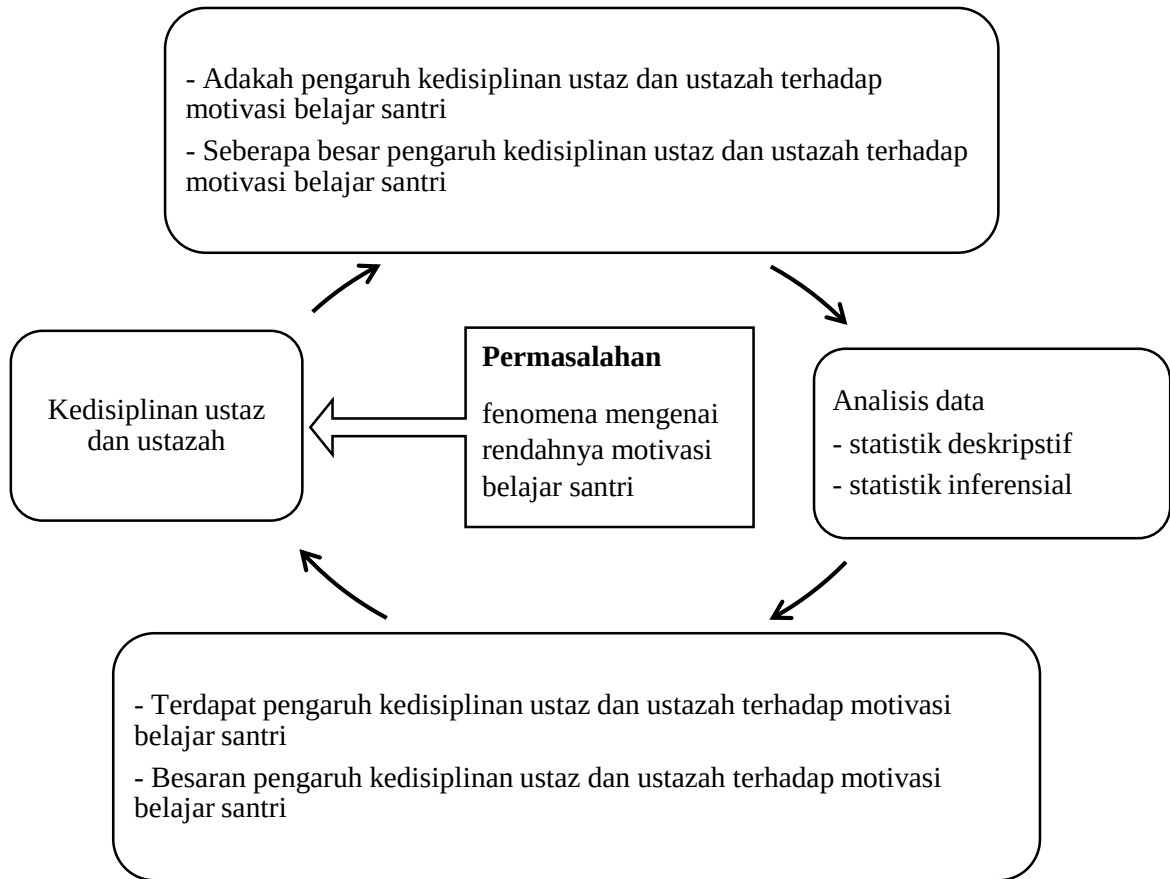
- Y : Variabel terikat/dependent
- a : Konstanta
- b : Koefisien Variabel X
- X : Variabel bebas/independent

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

- a) Membuat tabulasi data berdasarkan temuan penyebaran kuesioner
- b) Menggunakan SPSS untuk mencari nilai koefisien regresi linier sederhana
- c) Menafsirkan data dan membuat kesimpulan

¹⁰⁶ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, Op. Cit. Hal 44.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1
Kerangka pemikiran